

ABSTRAK

**PERJUANGAN SEMAUN DARI SAREKAT ISLAM SURABAYA SAMPAI
PARTAI KOMUNIS INDONESIA TAHUN 1914-1923**

**Mellky Yulius
021314013**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Latar belakang Sosial, Ekonomi, Politik dan Pendidikan Semaun, 2) Perjuangan Semaun dari Sarekat Islam Surabaya sampai Partai Komunis Indonesia tahun 1914-1923 bidang Politik, Sosial, dan Ekonomi, 3) Pengaruh Semaun dari Sarekat Islam Surabaya sampai Partai Komunis Indonesia tahun 1914-1923.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang mencakup : heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional yang meliputi: politik, sosial dan ekonomi. Skripsi ini ditulis secara deskriptif analitis.

Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor yang menyebabkan Semaun berjuang dari Sarekat Islam sampai Partai Komunis Indonesia adalah faktor pendidikan formal dan lingkungan sekitar yang ditindas oleh politik kolonial Belanda serta sikapnya yang radikal terhadap kebijakan pemerintah kolonial Belanda.

Karir politik Semaun dimulai Dari Sarekat Islam Surabaya tahun 1913, Semaun juga bergabung dengan ISDV dan VSTP. Tanggal 6 Mei 1917, Semaun terpilih menjadi ketua SI Semarang. Semaun sangat menolak pembentukan *Volksraad* dan *Indie Weerbaar*. Tahun 1919 Semaun terpilih sebagai ketua PPKB. Sejak dikeluarkan dari CSI, Semaun mulai berkonsentrasi pada PKI, Semaun juga membawa PKI bergabung dengan *comintern* yang bekerjasama dengan negara-negara yang berfaham komunis. Semaun ditangkap tanggal 8 Mei 1923 dan diberangkatkan ke Belanda pada tanggal 18 Agustus 1923 dengan menggunakan kapal “*S.S. Koningin der Nederlanden*”.

PKI terbentuk pada tanggal 23 mei 1920 dengan nama Partai Komunis Hindia dan berubah menjadi Partai Komunis Indonesia. PKI menegaskan dirinya sebagai sebuah partai yang mampu untuk mempersatukan rakyat, baik muslim maupun bukan muslim. Komunis tidak membiarkan adanya perbedaan-perbedaan nasib dalam hal pangkat dan bangsa serta menentang segala bentuk kelas-kelas manusia. PKI sangat gencar dalam mengkampanyekan semboyan “sama rasa sama rata”. Kesadaran nasional tertanam dalam diri Semaun seiring dengan realitas yang ada di Hindia, dimana rakyat kecil selalu menjadi korban kaum penguasa dalam hal ini pihak pemerintah dan kaum kapitalis.

ABSTRACT

**THE STRUGGLE OF SEMAUN FROM SAREKAT ISLAM SURABAYA
TO INDONESIAN COMMUNISM PARTY IN 1914-1923**

**Mellky Yulius
021314013**

The aims of this mini thesis are to describe and analyze:

1) The social, economic, political and educational background of Semaun, 2) The struggle of Semaun from Sarekat Islam Surabaya to the Indonesian Communism Party in 1914-1923 in politic, social, economic field, 3) The influence of Semaun from Sarekat Islam Surabaya to Indonesian Communism Party in 1914-1923.

The method used in this research was historical method included: heuristics, verification, interpretation and historiography. This research also applied multidimensional approach which included: politic, social and economic aspects and, this research is a descriptive analysis.

From this research it is known that the factor which made Semaun struggle from Sarekat Islam to Indonesian Communism Party is formal educational factor and his environment which oppressed by Dutch colonial politics and also his radical behaviour against policy of the Dutch colonial government.

Semaun is political career began from Sarekat Islam Surabaya in 1913, Semaun also joined with ISDV and VSTP. On 6 May 1917, Semaun elected to be the head of Sarekat Islam Semarang. Semaun was really refused about the forming of Volksraad and Indie Weebaar. In 1919 Semaun was elected as the head of PPKB. After out from CSI, Semaun tried to concentrate at Indonesian Communist Party. Semaun also brought PKI join into comitern who cooperated with Communism countries. Semaun caught on 8 May 1923 and sent to the Netherland on 18 August 1923 by "SS Koningin der Nederlanden" ship.

Indonesian Communism Party (PKI) formed on 23 May 1920 called Hindia Communism Party and changed into Indonesian Communism Party. PKI stated themselves as a party that was able to unite people's either from Moslem or non Moslem. Communism didn't let any kind of differences in fate of platform and nation, also against all of kind human beings. PKI campaigned their motto "egual in distribution and in feeling". National consciousness was deeply embeded in Semaun spirit in reality there were many people become the victim of the authority of the government and capitalists.